

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

#### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian yang dibahas diatas, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Sistem informasi akuntansi persediaan obat di Puskesmas Cepu

a. Proses pengelolaan obat yang ada di Puskesmas Cepu sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku. Meskipun masih terdapat perbedaan antara teori dengan praktik yang dilaksanakan di Puskesmas Cepu.

b. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Proses pengelolaan obat yang terdapat di Puskesmas Cepu meliputi perencanaan obat, permintaan obat, penerimaan obat, penyimpanan obat, pendistribusian obat, pemusnahan dan penarikan, pengendalian obat, administrasi, serta pemantauan dan evaluasi pengelolaan obat. Puskesmas Cepu sudah melaksanakan sesuai dengan proses tersebut. Namun, pada proses perencanaan obat belum sesuai dengan teori yang terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan. Hal ini disebabkan masih terjadi kekosongan obat karena obat-obat tertentu banyak dibutuhkan oleh masyarakat ditengah pandemi Covid-19 seperti obat antivirus, vitamin/multivitamin, dan obat-obatan saluran pernapasan.

c. Terdapat ketidaksesuaian jadwal dalam pengambilan obat. Kemudian untuk proses pemusnahan dan penarikan, di Puskesmas Cepu belum dapat melakukan pemusnahan obat secara mandiri. Akan tetapi, dalam proses pemusnahan dan penarikan obat, Puskesmas Cepu melalui satu pintu gudang farmasi kabupaten.

2. Sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Puskesmas Cepu pada dasarnya sudah sesuai dengan prinsip COSO. Prinsip yang belum terpenuhi adalah adanya rangkap tugas yang dapat menimbulkan ketidakefektifan dalam melaksanakan pekerjaan dan dapat menimbulkan penyalahgunaan tanggung jawab.

#### **4.2 Saran**

Setelah dilakukan analisis mengenai pengelolaan obat di atas, penulis dapat memberikan saran berupa:

- 1) Pada kondisi saat Puskesmas Cepu mengalami kekosongan persediaan obat yang disebabkan oleh jadwal pengambilan obat yang tidak menentu. Penulis menyarankan agar puskesmas melakukan perhitungan sisa stok obat dan *lead time* dengan tepat sehingga jika terdapat keterlambatan dalam pengambilan obat di GFK tidak membuat kekosongan obat. Saran lain yang dapat diberikan adalah Puskesmas Cepu dapat melakukan pembelian obat secara langsung dengan persetujuan dari dokter yang memberi resep, sehingga jika terdapat kekosongan persediaan obat, tidak begitu mengganggu kegiatan operasional. Alternatif terakhir yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan resep kepada pasien, agar pasien dapat membeli obat secara mandiri.
- 2) Untuk mengantisipasi adanya perangkapan jabatan, maka Puskesmas Cepu dapat menambah pegawai dalam proses pengelolaan obat. Hal ini bertujuan agar

masing-masing pegawai dapat lebih maksimal terhadap pekerjaan yang sesuai dengan *jobdesk* dan lebih maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

- 3) Pada gudang farmasi di puskesmas, perlu dilakukan perluasan tempat. Mengingat banyaknya jumlah obat yang ada di Puskesmas Cepu yang tidak sebanding dengan luasnya ruangan, sehingga perlu dilakukan perluasan. Selain itu juga bertujuan untuk pergerakan bagi pegawai yang bertugas agar lebih leluasa dalam mengambil obat, mengatur letak obat, dan melayani pengeluaran kebutuhan obat.